

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Aktivitas perekonomian suatu Negara tidak terlepas dari aktivitas pembayaran. Karena pemerintah telah menetapkan bahwasannya uang adalah sebagai alat tukar atau alat pembayaran yang sah.<sup>1</sup> Kegiatan perekonomian suatu Negara juga tidak terlepas dari peran penting lembaga keuangan. Penggunaan uang dalam perekonomian mendorong berkembangnya institusi keuangan dan sistem bank. Dalam perekonomian modern uang tidak lagi disimpan dirumah. Mayoritas masyarakat lebih percaya uangnya disimpan di bank daripada dirumah, karena dianggap lebih aman.

Ada dua jenis lembaga keuangan di Indonesia, yaitu bank konvensional dan bank syariah, hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.<sup>2</sup> Bank Konvensional adalah bank yang masih menggunakan sistem bunga dalam mengambil keuntungan. Sedangkan Bank Syariah adalah bank yang menggunakan sistem bagi hasil dalam mengambil keuntungan sehingga sesuai dengan syariah islam yang berlaku.

Di Indonesia, perbankan syariah sudah menjadi kebutuhan masyarakat karena pada dasarnya mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Jumlah populasi masyarakat Muslim di Indonesia adalah sebesar 88% dengan 233,38 juta individu

---

<sup>1</sup> Adiwarmar Karim. *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011).179.

<sup>2</sup> Lihat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah Pasal 1.

dari 265,2 juta penduduk Indonesia, sehingga sudah sewajarnya perkembangan bank syariah di Indonesia berkembang dengan pesat<sup>3</sup>. Hal tersebut diikuti dengan kemajuan jaringan kantor perbankan syariah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia<sup>4</sup>**

Kelompok Bank	Tahun									
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
BUS	11	11	11	11	12	12	13	13	14	14
UUS	23	24	24	23	22	22	21	21	20	20
BPRS	150	155	158	163	163	163	166	167	167	164
Total	184	190	193	197	197	197	200	201	201	198

Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah Juni 2018, OJK

Sesuai dengan tabel 1.2 , terdapat peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan yang cukup besar terletak pada tahun 2010 ke tahun 2011 sebesar 6 lembaga keuangan bank syariah utamanya. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yaitu sebesar 5 lembaga. Sementara itu, terjadi penurunan jumlah Unit Usaha Syariah (UUS) seperti tahun 2013, 2014, 2016, dan 2018. Penurunan jumlah tersebut umumnya disebabkan UUS yang mengalami *spin off* menjadi Bank-Umum-Syariah (BUS) atau UUS dilikuidasi. Walaupun terjadi penurunan pada sejumlah UUS, secara keseluruhan terjadi peningkatan lembaga perbankan syariah. Hal ini menunjukkan bahwasannya lembaga keuangan syariah di

<sup>3</sup> Data tersebut menunjukkan jumlah penduduk muslim di Indonesia pada tahun 2018. Lihat “Muslim Population in Asia”, Muslim Population, muslimpopulation.com, diakses tanggal 24 mei 2019.

<sup>4</sup> Statistik Perbankan Syariah, diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Edisi Juni 2018, 2.

Indonesia mengalami perkembangan yang terus mengalami kenaikan yang signifikan.

Bank berdasarkan status kepemilikan terdapat beberapa jenis yaitu Bank Milik Negara (BUMN), Bank Milik Swasta (BUMS), Bank Milik Pemerintah Daerah (BUMD), dan Bank Koperasi. Penelitian ini dilakukan berdasarkan status kepemilikan yaitu Bank Syariah milik Perusahaan BUMN atau disebut dengan Anak Perusahaan BUMN. Berdasarkan UU No. 19/2003 pasal 1, bahwa suatu perusahaan bisa dikatakan sebagai BUMN apabila sebagian besar modalnya dimiliki oleh Negara.<sup>5</sup>

Di Indonesia sampai saat ini masih belum ada Bank Syariah BUMN. Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah merupakan kategori bank syariah anak perusahaan BUMN karena pendanaan sektor riil mereka selama ini masih bergantung pada bank BUMN serta sebagian besar modalnya dimiliki oleh bank BUMN. PT Bank Syariah Mandiri berdasarkan tabel komposisi pemegang sahamnya dimiliki oleh PT Bank Mandiri sebanyak 99,99%, PT Bank BRI Syariah sebanyak 73,00% sahamnya dimiliki oleh PT Bank BRI dan PT Bank BNI Syariah sebanyak 99,95% sahamnya dimiliki oleh PT Bank BNI.<sup>6</sup>

Berdasarkan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No.0PER-04/MBU/09/2017, tentang pedoman kerja sama BUMN dalam pasal 1 ayat 3 tertulis, bahwa mitra adalah pihak yang bekerja sama dengan BUMN termasuk anak perusahaan BUMN tidak disebut sebagai perusahaan

---

<sup>5</sup> Lihat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 Tentang BUMN Pasal 1.

<sup>6</sup> Artikel tersebut menunjukkan status hukum anak perusahaan BUMN. Lihat “Status Hukum Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN”, solopos.com, diakses tanggal 3 Mei 2020.

BUMN. Artinya di saat perusahaan BUMN memiliki hubungan kerja sama tertentu dengan perusahaan lain, maka anak perusahaan BUMN dipisahkan entitasnya.<sup>7</sup> Merujuk pada Undang-Undang dan peraturan Menteri BUMN tersebut, bahwa Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah merupakan anak perusahaan BUMN dan tidak termasuk perusahaan BUMN karena sebagian besar sahamnya dimiliki oleh BUMN, bukan Negara.

Bank Syariah Anak perusahaan BUMN memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan kalangan bank syariah swasta. Selain kapasitas permodalan yang memang lebih kuat, kondisi likuiditas bank juga lebih unggul. Hal ini terlihat dari data kategori BUKU. Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (biasa disebut BUKU) adalah bank yang dikelompokkan menurut kegiatan usahanya, dan usaha tersebut telah disesuaikan dengan modal intinya.<sup>8</sup>

Berikut adalah kategori BUKU dengan jumlah modal inti berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 6/PJOK.03/2016 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank.

### **Tabel 1.2**

---

<sup>7</sup> Lihat Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No. PER-04/MBU/09/2017 Tentang Pedoman Kerja Sama BUMN Pasal 1 Ayat 3.

<sup>8</sup> Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/PJOK.03/2016 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor berdasarkan Modal Inti Bank.

## Daftar Kategori Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) Berdasarkan Modal

### Inti Bank

No	Kategori Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU)	Jumlah Modal Inti
1.	BUKU 1	Kurang dari Rp. 1.000.000.000.000 (satu triliun rupiah)
2.	BUKU 2	Paling sedikit sebesar Rp. 1.000.000.000.000 (satu triliun rupiah) sampai dengan kurang dari Rp. 5.000.000.000.000 (lima triliun rupiah)
3.	BUKU 3	Paling sedikit sebesar Rp. 5.000.000.000.000 (lima triliun rupiah) sampai dengan kurang Rp. 30.000.000.000.000 (tiga puluh triliun rupiah)
4.	BUKU 4	Paling sedikit sebesar Rp. 30.000.000.000.000 (tiga puluh triliun rupiah)

Sumber: Peraturan OJK Nomor 6/PJOK.03/2016

Sesuai Tabel 1.2, maka berikut merupakan daftar Bank Umum Syariah sesuai dengan kategori Bank Umum Kegiatan Usaha.

**Tabel 1.3**

### Daftar Modal Inti Bank Umum Syariah (BUS) 2019

(Dalam Jutaan Rupiah)

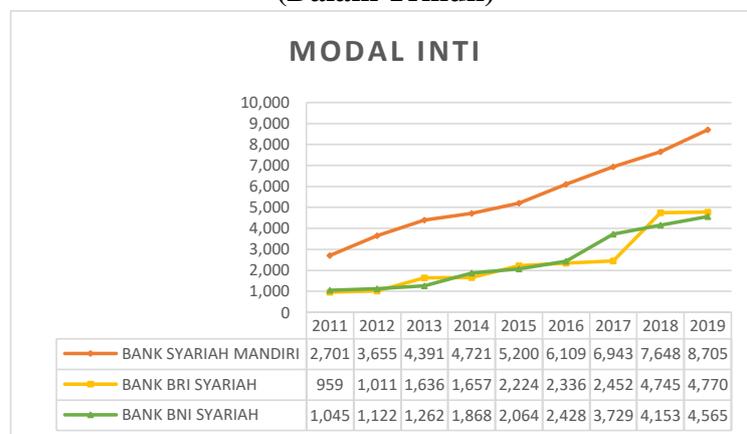
No	Nama Bank Umum Syariah (BUS)	Jumlah Modal Inti (2019)	Kategori Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU)
1.	Bank Syariah Mandiri	Rp. 8.705.292	BUKU 3
2.	Bank BRI Syariah	Rp. 4.770.101	BUKU 2
3.	Bank BNI Syariah	Rp. 4.565.800	BUKU 2
4.	Bank Muamalat Indonesia	Rp. 3.563.802	BUKU 2
5.	Bank BCA Syariah	Rp. 2.311.469	BUKU 2
6.	Bank Aceh Syariah	Rp. 2.001.848	BUKU 2
7.	Bank BPD NTB Syariah	Rp. 1.388.360	BUKU 2

8.	Bank Mega Syariah	Rp. 1.159.697	BUKU 2
9.	Bank Panin Syariah	Rp. 1.154.219	BUKU 2
10.	BTPN Syariah	Rp. 770.120	BUKU 1
11.	Bank Syariah Bukopin	Rp. 749.179	BUKU 1
12.	Bank Jabar Banten Syariah	Rp. 671.736	BUKU 1
13.	Bank Maybank Syariah	Rp. 593.994	BUKU 1
14.	Bank Victoria Syariah	Rp. 207.379	BUKU 1

Sumber: Laporan Tahunan masing-masing Bank Umum Syariah 2019

Sesuai dengan tabel 1.3 di atas, bahwasannya Bank Syariah Milik Perusahaan BUMN terlihat lebih unggul dibanding bank syariah milik swasta. Bank Syariah milik perusahaan BUMN secara berurutan berada di peringkat 3 teratas yang masuk dalam kategori BUKU 3 dan BUKU 2. Bank-Syariah-Mandiri merupakan Bank-Umum Kegiatan Usaha 3 dengan jumlah modal inti sebesar Rp. 8.705.292. Bank BRI Syariah merupakan Bank Umum Kegiatan Usaha 2 dengan jumlah modal inti sebesar Rp. 4.770.101. Serta Bank BNI Syariah merupakan Bank Umum Kegiatan Usaha 2 dengan jumlah modal inti sebesar Rp. 4.565.800. Berikut adalah perkembangan modal inti Bank Syariah Milik Perusahaan BUMN tahun 2011-2019.

**Gambar 1.1**  
**Perkembangan Modal Inti Bank Syariah Milik Perusahaan BUMN**  
**(Dalam Triliun)**



Sumber: "Data Diolah dan Diambil Dari Situs Resmi Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah dan BNI Syariah".

Sesuai dengan gambar 1.1, diketahui bahwasannya modal inti Bank Syariah anak perusahaan BUMN dari tahun ke tahun cenderung selalu mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja anak bank bumh tersebut tumbuh dengan positif dan berkualitas serta termasuk bank-bank syariah terbaik di Indonesia.

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 10/14 / DpbS tanggal 17 Walk 2008, secara umum, pemenuhan standar syariah dalam perbankan syariah dapat dipisahkan menjadi pelaksanaan penggalangan aset, pengalihan aset dan penatausahaan atau penatausahaan. Berdasarkan ketiga jenis tersebut, maka jenis pendapatan utama bagi bank syariah adalah pembiayaan.

Salah satu cara yang paling tepat dalam menilai pelaksanaan kinerja suatu bank adalah dengan melihat tingkat keuntungan, karena tujuan utama lembaga perbankan adalah untuk mendapatkan suatu keuntungan. Dengan semakin banyaknya keuntungan yang dihasilkan bank, menunjukkan bahwa kinerja keuangan suatu bank tersebut semakin baik. Untuk mengukur seberapa baik kinerja suatu bank adalah dengan melihat rasio profitabilitas dalam laporan keuangan. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA).

*Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dilihat dari segi pengelolaan assetnya.<sup>9</sup> Semakin tinggi ROA bank menunjukkan bahwasannya

---

<sup>9</sup> Mamduh M. Hanafi, *Manajemen Keuangan Edisi 1*, ( Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2015), 42.

semakin besar juga tingkat keuntungan suatu bank serta kinerja suatu bank semakin efektif. Besar kecilnya keuntungan yang diperoleh bank syariah tidak terlepas dari besarnya tingkat pembiayaan yang telah disalurkan yang dapat dilihat dari tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan mengukur jumlah dana yang disalurkan setelah dibandingkan dengan jumlah dana simpanan masyarakat (tabungan).<sup>10</sup> Semakin tinggi rasio FDR menunjukkan semakin rendahnya likuiditas suatu bank.<sup>11</sup> Namun semakin tinggi FDR juga menunjukkan bahwa bank syariah semakin optimal untuk mengembangkan industri fisiknya, karena dengan begitu bank syariah berarti menyalurkan dana simpanan masyarakat dengan baik.

Berikut ini adalah data mengenai rasio FDR dan ROA pada PT Bank Syariah anak perusahaan BUMN Syariah tahun 2011-2019.

**Tabel 1.4**

**Data FDR dan ROA pada Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah tahun 2011-2019**

NAMA BANK	TAHUN	FDR	KET	ROA	KET
BANK SYARIAH MANDIRI	2011	86,03%	-	1,95%	-
	2012	94,40%	↑	2,25%	↑
	2013	89,37%	↓	1,53%	↓
	2014	81,92%	↓	0,17%	↓
	2015	81,99%	↑	0,56%	↓
	2016	79,19%	↓	0,59%	↑

<sup>10</sup> Muhammad, *Bank Syariah: Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 85.

<sup>11</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 267.

	2017	77,66%	↓	0,59%	↔
	2018	77,25%	↓	0,88%	↑
	2019	75,54%	↓	1,69%	↑
BANK BRI SYARIAH	2011	90,55%	-	0,20%	-
	2012	99,99%	↑	1,19%	↑
	2013	102,70%	↑	1,15%	↓
	2014	93,90%	↓	0,08%	↓
	2015	84,16%	↓	0,76%	↑
	2016	81,42%	↓	0,95%	↑
	2017	71,87%	↓	0,51%	↓
	2018	75,49%	↑	0,43%	↓
	2019	80,12%	↑	0,31%	↓
BANK BNI SYARIAH	2011	78,60%	-	1,29%	-
	2012	84,99%	↑	1,48%	↑
	2013	97,86%	↑	1,37%	↓
	2014	92,58%	↓	1,27%	↓
	2015	91,94%	↓	1,43%	↑
	2016	84,57%	↓	1,44%	↑
	2017	80,21%	↓	1,31%	↓
	2018	79,62%	↓	1,42%	↑
	2019	74,31%	↓	1,82%	↑

Sumber: "Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah tahun 2011-2019 (data diolah.oleh Peneliti)"

Sesuai tabel 1.4 di atas, menunjukkan perkembangan FDR dan ROA dari ketiga bank pada tahun 2011-2019 mengalami fluktuatif. Rasio Pembiayaan (FDR) pada Bank Syariah Mandiri tahun 2015 mengalami peningkatan dari 81,92% menjadi 81,99%, rasio ROA mengalami penurunan dari 0,17% menjadi 0,56%. Kemudian mulai tahun 2016-2019 rasio FDR selalu mengalami penurunan, namun rasio ROA justru terus mengalami peningkatan. Rasio FDR tahun 2016-sebesar 79,19%, tahun 2017 sebesar 77,66%, tahun 2018 sebesar 77,25%, dan tahun 2019 sebesar 75,54%. Rasio ROA tahun 2016 sebesar 0,59%,

tahun 2017 masih tetap sebesar 0,59%, tahun 2018 sebesar 0,88%, dan tahun 2019 sebesar 1,69%.

Pada Bank BRI Syariah tahun 2013, rasio FDR mengalami peningkatan dari 99,99% menjadi 102,70%, rasio ROA mengalami penurunan dari 1,19% menjadi 1,15%. Pada tahun 2015 dan 2016 rasio FDR mengalami penurunan tetapi rasio ROA mengalami peningkatan. Rasio FDR tahun 2015 sebesar 84,16% dan tahun 2016 sebesar 81,42%, rasio ROA tahun 2015 sebesar 0,76% dan tahun 2016 sebesar 0,95%. Selanjutnya rasio FDR pada tahun 2018 dan 2019 mengalami peningkatan namun rasio ROA justru mengalami penurunan. Rasio FDR tahun 2018 sebesar 75,49% dan tahun 2019 sebesar 80,12%, rasio ROA tahun 2018 sebesar 0,43% dan tahun 2019 sebesar 0,31%.

Kemudian pada Bank BNI Syariah, rasio FDR pada tahun 2013 mengalami peningkatan dari 84,99% menjadi 97,86%, rasio ROA mengalami penurunan dari 1,48% menjadi 1,37%. Pada tahun 2015 dan 2016 rasio FDR mengalami penurunan tetapi rasio ROA mengalami peningkatan. Rasio FDR tahun 2015 sebesar 91,94% dan tahun 2016 sebesar 84,57%, rasio ROA tahun 2015 sebesar 1,43% dan tahun 2016 sebesar 1,44%. Selanjutnya rasio FDR pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan namun rasio ROA justru mengalami peningkatan. Rasio FDR tahun 2018 sebesar 79,62% dan tahun 2019 sebesar 74,31%, rasio ROA tahun 2018 sebesar 1,42% dan tahun 2019 sebesar 1,82%.

Kesimpulan dari data di atas, bahwasannya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) mengalami *gap teory* artinya hal tersebut sangat berlawanan dengan teori yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit*

*Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Return on Assset* (ROA). Artinya apabila FDR mengalami peningkatan, maka ROA juga mengalami peningkatan. Begitupun sebaliknya, jika FDR mengalami penurunan, maka ROA juga ikut mengalami-penurunan.<sup>12</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) Pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN Di Indonesia Periode Tahun 2011-2019”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN di Indonesia tahun 2011-2019?
2. Bagaimana Rasio *Return on Assets* (ROA) pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN di Indonesia tahun 2011-2019?
3. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN di Indonesia tahun 2011-2019?

## **C. Tujuan Penelitian**

---

<sup>12</sup> Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 98.

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN di Indonesia tahun 2011-2019.
2. Untuk mengetahui tingkat kesehatan *Return on Assets* (ROA) pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN di Indonesia tahun 2011-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN di Indonesia tahun 2011-2019.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bagian dari Proyek Penelitian Ekonomi Islam dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu dalam penelitian perbankan syariah.

2. Kegunaan Secara Prakti

Dengan adanya penelitian, saya berharap dapat menambah wawasan untuk peneliti sesuai dengan topik penelitian yang dilakukan. Serta dapat dijadikan acuan dalam mengambil keputusan baik untuk nasabah atau investor sebelum melakukan investasi pada perbankan syariah.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Menurut Sumadi Suryabrata (2002:69) “Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya masih harus diuji lagi secara empiris”.<sup>13</sup>

Bersadarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis untuk penelitian ini adalah:

$H_0 = 0$ , tidak ada pengaruh antara variabel FDR (X) terhadap ROA (Y).

$H_a \neq 0$ , ada pengaruh antara variabel FDR (X) terhadap ROA (Y).

#### **F. Penegasan Istilah**

Penegasan dari istilah-istilah diatas sesuai dengan variabel penelitian adalah:

1. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan mengukur jumlah dana yang disalurkan setelah dibandingkan dengan jumlah dana simpanan masyarakat (tabungan).
2. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dilihat dari segi pengelolaan assetnya.

#### **G. Telaah Pustaka**

Yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini adalah hasil penelitian yang berkaitan dengan FDR dan ROA yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya diperguruan tinggi. Namun fokus pembahasan penelitian tersebut

---

<sup>13</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), 69.

berbeda dengan yang akan peneliti sampaikan dalam penelitian ini. Hasil penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. “Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri”. Dewi Maisarotul Mufidah (2014), Mahasiswa STAIN Kediri.<sup>14</sup>

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, hasil dari penelitian bahwasannya terdapat hubungan yang rendah dan bersifat negatif. Hal tersebut sesuai dengan hasil persamaan regresi  $Y = 105,415 - 15,063(X)$ , dan koefisien determinasinya sebesar 0,157. Sehingga dapat diketahui bahwa variabel X hanya memberikan pengaruh 15,7% pada variabel Y.

Penelitian yang dilakukan Dewi Maisarotul dengan penelitian ini terdapat kesamaan, begitupun terdapat perbedaannya juga. Kesamaannya adalah sama-sama mengambil variabel dependen profitabilitas dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Kemudian untuk perbedaannya adalah pada variabel independen dan objek penelitiannya.

2. “Pengaruh Rasio Pembiayaan, Rasio Pembiayaan Bermasalah, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Total Aset Bank Syariah (Studi pada Bank

---

<sup>14</sup> Dewi Maisarotul Mufidah, *Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri*, (skripsi tidak diterbitkan) (Kediri: STAIN Kediri, 2014), 67.

Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015)”, Desy Pradani Aryanti (2017), Mahasiswa IAIN Surakarta.<sup>15</sup>

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, hasil dari penelitian bahwasannya terdapat pengaruh yang signifikan antara FDR pada total asset dan juga terdapat pengaruh signifikan antara DPK terhadap total asset. Tetapi tidak ada pengaruh antara NPF terhadap total asset.

Penelitian yang dilakukan Desy Pradani Aryanti dengan penelitian ini terdapat kesamaan, begitupun terdapat perbedaannya juga. Kesamaannya adalah sama-sama mengambil variabel independen FDR dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Kemudian untuk perbedaannya adalah pada variabel dependen dan objek penelitiannya.

3. “Pengaruh Inflasi, *BI.Rate*, Nilai Tukar Mata Uang, CAR, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”, Afifah Dian Kusuma (2018), Mahasiswa Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.<sup>16</sup>

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, hasil dari penelitian bahwasannya terdapat pengaruh positif antara Inflasi, CAR dan FDR pada ROA, terdapat pengaruh negatif namun tidak begitu signifikan antara *BI Rate* pada ROA. Sementara ada pengaruh negatif dan signifikan antara Nilai Tukar pada ROA.

---

<sup>15</sup> Desy Pradani Aryanti, *Pengaruh Rasio Pembiayaan, Rasio Pembiayaan Bermasalah, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Total Aset Bank Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015)*, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017), 56-57.

<sup>16</sup> Afifah Dian Kusuma, *Pengaruh Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Mata Uang, CAR, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018), 52-53.

Penelitian yang dilakukan Afifah Dian Kusuma dengan penelitian ini terdapat kesamaan, begitupun terdapat perbedaannya juga. Kesamaannya adalah sama-sama mengambil variabel independen FDR, variabel dependen ROA dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Kemudian untuk perbedaannya adalah pada penelitian ini lebih banyak variabel independen seperti inflasi, nilai tukar, CAR, NPF dan objek penelitiannya.

4. “Analisis Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Persentase Bagi Hasil Deposito *Mudharabah Mutlaqah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015 oleh Cindy Dwi Primavera (2017)”, Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

Penelitian ini fokus pada NPF dan FDR terhadap persentase bagi hasil deposito *mudharabah mutlaqah* pada Bank Umum Syariah. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, dengan hasil bahwa variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *return* bagi hasil deposito *mudharabah mutlaqah*. FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* bagi hasil *mudharabah mutlaqah*. Namun, variabel NPF dan FDR secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* bagi hasil *mudharabah mutlaqah* pada Bank Umum Syariah.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Cindy Dwi Primavera, *Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Persentase Bagi Hasil Mudharabah Mutlaqah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017), 144-145.

Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Cindy Dwi Primavera lebih fokus kepada NPF dan FDR terhadap return bagi bagi hasil deposito *mudharabah mutlaqah*. Sedangkan penelitian ini terfokuskan kepada *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas (ROA).

5. “Pengaruh Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah dengan Inflasi Sebagai Variabel *Moderating* (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2018)” oleh Muhammad Abdur Rouf Ali (2018), Mahasiswa IAIN Salatiga.

Penelitian ini fokus pada Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah dengan Inflasi Sebagai Variabel *Moderating* Tahun 2015-2018. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, dengan hasil bahwa pembiayaan *mudharabah, musyarakah, istishna'*, dan *ijarah* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Pembiayaan *murabahah* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan dalam memoderasi pembiayaan *mudharabah, musyarakah, istishna'*, dan *ijarah* terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode januari 2015-juli 2018.<sup>18</sup>

Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abdur Rouf Ali lebih fokus kepada pembiayaan (*mudharabah, murabahah,*

---

<sup>18</sup> Muhammad Abdur Rouf Latif, *Pengaruh Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2018)*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2018), 76.

*musyarakah, istishna', dan ijarah*) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah dengan inflasi sebagai variabel *moderating*. Sedangkan penelitian ini terfokuskan pada *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN di Indonesia.